Template KM1: Ikhtisar Metrik Indikator Prudensial Utama Bank (key metrics) secara Konsolidasi

No.	Description	T*	T–1	T–2	T–3	T–4
		a	b	c	d	e
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	20,899,011	20,411,741	21,872,860	20,843,465	13,608,924
1a	Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Modal Inti (*Tier* 1)	20,899,011	20,411,741	21,872,860	20,843,465	13,608,924
2a	*Tier 1* dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Total Modal	21,806,890	21,308,474	22,747,576	21,731,072	14,299,460
3a	Total Modal dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	78,242,816	77,245,417	75,523,904	75,698,201	59,868,746
4a	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (*pre-floor*)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Rasio KPMM berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	26.71%	26.42%	28.96%	27.53%	22.73%
5a	CET1 dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5b	Rasio CET1 (rasio *pre-floor*) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Rasio *Tier* 1 (%)	26.71%	26.42%	28.96%	27.53%	22.73%
6a	Rasio Tier1 dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6b	Rasio Tier 1 (*rasio pre-floor*) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Rasio KPMM (%)	27.87%	27.59%	30.12%	28.71%	23.88%
7a	Rasio Total Modal dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
7b	Rasio KPMM (rasio *pre-floor*) (%)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 yang tersedia setelah bank memenuhi persyaratan permodalan (%)	16.83%	16.54%	19.08%	17.65%	12.85%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	163,473,771	162,084,293	164,083,298	169,413,936	125,042,183
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	12.78%	12.59%	13.19%	12.30%	10.88%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	12.78%	12.59%	13.19%	12.30%	10.88%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross*	12.78%	12.59%	13.19%	12.30%	10.88%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	-	-	-	-	-
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	36,166,550	38,606,605	43,735,048	40,569,083	33,986,485
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	15,076,891	21,316,173	20,144,182	18,240,701	22,185,690
17	LCR (%)	239.88%	181.11%	217.11%	222.41%	153.19%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	115,571,768	110,396,010	109,496,958	110,697,949	91,566,345
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	95,556,798	95,691,674	94,252,446	96,129,674	68,402,115
20	NSFR (%)	120.95%	115.37%	116.17%	115.15%	133.86%

Analisis Kualitatif

Total Modal PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk secara konsolidasi pada posisi September 2026 (T) adalah sebesar Rp 21.8 Triliun, mengalami peningkatan sebesar 2.34% dari posisi Juni 2026 (T-1). Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan pada faktor penambah Modal Inti yaitu pada komponen cadangan modal tambahan lainnya dalam hal ini yaitu pada komponen Laba berjalan, apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya (Juni 2026) komponen Laba tahun berjalan mengalami peningkatan sebesar 50.31% dengan nilai sebesar Rp. 366.877 Miliar, secara keseluruhan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) secara konsolidasi dengan Bank anak mengalami peningkatan dari posisi Juni 2026 sebesar 27.59% menjadi sebesar 27.87% pada posisi September 2026 hal ini disebabkan salah satu diantaranya peningkatan pada total modal lebih besar dibanding dengan besarnya peningkatan pada total ATMR sehingga rasio yang terbentuk pada periode ini lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Rasio pengungkit PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada posisi September 2026 (T) adalah sebesar 12.78%, rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,19% dari posisi Juni 2026 (T-1). Apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada modal inti lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada komponen total eksposur sehingga mengakibatkan rasio yang terbentuk lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Total eksposur mengalami peningkatan salah satu penyebabnya dikarenakan adanya peningkatan pada komponen Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan sebesar 3.66% atau senilai Rp 5.538.888 juta. Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi September 2026 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar >3 %.

Rasio LCR Bank secara konsolidasi pada periode September 2026 sebesar 239.88% secara mtm mengalami peningkatan sebesar 39.58%. Hal tersebut disebabkan karena Total HQLA secara mtm mengalami penurunan sebesar 2.88% / Rp 1.07 T. Adapun penurunan tersebut bersumber dari penurunan HQLA Level 1 yakni komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Komponen Net Cash Outflow secara mtm mengalami penurunan yakni sebesar 19.60% / Rp 3.67 triliun. Adapun penurunan NCO leih besar dibandingkan dengan penurunan HQLA. Penurunan terbesar disebabkan oleh penurunan dari komponen Pendanaan dari Nasabah Korporasi sebesar 19.71%/3.66 triliun.

Rasio NSFR pada periode September 2026 sebesar 120.95% mengalami peningkatan sebesar 5.58% dari periode sebelumnya Juni 2026 sebesar 115.37%, peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan ASF sebesar 4.69%, sedangkan RSF mengalami penurunan sebesar 0.14%. Peningkatan pada komponen ASF terutama disebabkan adanya peningkatan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar 3.13% (1.72 triliun) serta peningkatan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 10.93% (3.31 Triliun), sedangkan penurunan komponen RSF disebabkan karena adanya penurunan pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus sebesar 1.36% (1.18 Triliun).

Template OV1: Ikhtisar atas ATMR

	Keterangan	ATMR		Modal minimum
		Posisi Triwulanan Pelaporan (T)	Posisi Triwulanan Sebelumnya (T-1)	
		a	b	c = a * modal minimum sesuai profil risiko
1	Risiko Kredit (tidak termasuk *Counterparty Credit Risk*)	71,722,440	70,841,900	7,086,177
2	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	71,722,440	70,841,900	7,086,177
3	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan *foundation internal ratings-based* (F- IRB)	N/A	N/A	N/A
4	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan *supervisory slotting*	N/A	N/A	N/A
5	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan *advanced internal ratings-based* (A-IRB)	N/A	N/A	N/A
6	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty credit risk* (CCR))	-	-	-
7	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty credit risk* (CCR)) yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	-	-	-
8	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty credit risk* (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode internal model	N/A	N/A	N/A
9	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty credit risk* (CCR)) yang dihitung berdasarkan metode lain	N/A	N/A	N/A
10	*Credit Valuation Adjustment* (CVA)	-	-	-
11	*Equity positions under the simple risk weight approach and the internal model method during the five-year linear phase-in period*	N/A	N/A	N/A
12	Investasi ekuitas dalam funds - pendekatan *look-through*	N/A	N/A	N/A
13	Investasi ekuitas dalam *funds* - pendekatan berbasis mandat	N/A	N/A	N/A
14	Investasi ekuitas dalam *funds* – pendekatan *fall-back*	N/A	N/A	N/A
15	Risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian (*settlement risk*)	-	-	-
16	Eksposur sekuritisasi pada *banking book*			
17	Pendekatan *Rating* Internal (SEC IRBA)	N/A	N/A	N/A
18	Pendekatan *Rating* Eksternal (SEC-ERBA), termasuk pendekatan penilaian internal (IAA)	-	-	-
19	Pendekatan Standar	-	-	-
20	Risiko pasar	432,551	315,692	42,736
21	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar	432,551	315,692	42,736
21a	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan standar yang disederhanakan	-	-	-
22	ATMR yang dihitung berdasarkan pendekatan model internal (IMA)	N/A	N/A	N/A
23	*Capital Charge* dalam hal adanya reklasifikasi antara *trading book* dengan *banking book*	-	-	-
24	Risiko Operasional	6,087,825	6,087,825	601,477
25	Jumlah di bawah ambang batas pengurang modal (dikenakan bobot risiko 250%)	N/A	N/A	N/A
26	Penerapan *output flooor*	N/A	N/A	N/A
27	*Floor adjustment* (*before application of transitional cap*)	N/A	N/A	N/A
28	*Floor adjustment* (*after application of transitional cap*)	N/A	N/A	N/A
29	Total (1 + 6 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 20 + 23 + 24 + 25 + 28)	78,242,816	77,245,417	7,730,390

Analisis Kualitatif

Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada posisi September 2026 (T) yaitu sebesar Rp 78,242,816 juta, meningkat 1.29% dibandingkan posisi Juni 2026 (T-1) sebesar Rp 77,245,417 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan eksposur risiko kredit dan risiko pasar, sementara komponen risiko operasional tercatat stabil dibandingkan periode sebelumnya.

ATMR risiko kredit yang dihitung berdasarkan pendekatan standar tercatat meningkat sebesar 1,24% dibandingkan triwulan sebelumnya dimana pada posisi Juni 2026 sebesar Rp 70,841,900 juta menjadi Rp 71,722,440 juta di posisi September 2026. Penyebab utama kenaikan ATMR risiko kredit dari periode Juni ke periode September adalah ekspansi atau pertumbuhan penyaluran kredit (eksposur aset), khususnya pada sektor Ritel/UMKM, Korporasi, serta Kredit Pegawai/Pensiunan. ATMR risiko pasar meningkat sebesar 37,02% dibandingkan triwulan sebelumnya dimana pada posisi Juni 2026 sebesar Rp 315,692 juta menjadi Rp 432,551 juta di posisi September 2026. Peningkatan ATMR risiko pasar disebabkan oleh adanya peningkatan Beban Modal Risiko Suku Bunga Umum/General Interest Rate Risk (GIRR) dan peningkatan Beban Modal Risiko Nilai Tukar sehingga Beban Modal Risiko Pasar mengalami kenaikan. Sementara itu, ATMR risiko operasional tidak mengalami perubahan dibandingkan triwulan sebelumnya namun Bank tetap perlu memastikan efektivitas pengendalian internal, keandalan sistem dan proses operasional, serta penerapan langkah mitigasi untuk mengantisipasi potensi kerugian operasional. Sebagai bentuk mitigasi, kenaikan ATMR juga diiringi peningkatan total modal minimum yang wajib disediakan berdasarkan profil risiko yaitu sebesar Rp 7,730,390 juta.

Template LR1: Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	167,285,157
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit bagi Bank Umum.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	45,502
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(3,856,888)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	163,473,771

Analisis Kualitatif

Rasio pengungkit PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada posisi September 2026 (T) adalah sebesar 12.78%, rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,19% dari posisi Juni 2026 (T-1). Apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada modal inti lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada komponen total eksposur sehingga mengakibatkan rasio yang terbentuk lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Total eksposur mengalami peningkatan salah satu penyebabnya dikarenakan adanya peningkatan pada komponen Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan sebesar 3.66% atau senilai Rp 5.538.888 juta. Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi September 2026 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar >3 %.

Template LR2: Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN
RASIO PENGUNGKIT

Keterangan		Periode	
		T	T-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	160,831,347	155,513,703
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,856,146)	(4,077,390)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum)	(743)	(743)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	156,974,458	151,435,570
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	-	-
10	(Pengecualian *leg central counterparty* (CCP) atas transaksi untuk kepentingan nasabah)	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	-	-
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	6,453,810	10,620,839
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)		
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio pengungkit bagi bank umum.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT		
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	6,453,810	10,620,839
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	455,024	278,843
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai dikurangi CKPN)kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian	(409,521)	(250,959)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	45,503	27,884
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	20,899,011	20,411,741
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	163,473,771	162,084,293
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.78%	12.59%

25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.78%	12.59%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	163,473,771	162,084,293
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.78%	12.59%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	-	-

Analisis Kualitatif

Rasio pengungkit PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk pada posisi September 2026 (T) adalah sebesar 12.78%, rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,19% dari posisi Juni 2026 (T-1). Apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada modal inti lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada komponen total eksposur sehingga mengakibatkan rasio yang terbentuk lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Total eksposur mengalami peningkatan salah satu penyebabnya dikarenakan adanya peningkatan pada komponen Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan sebesar 3.66% atau senilai Rp 5.538.888 juta. Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank posisi September 2026 masih berada diatas batas minimal yang ditetapkan oleh regulator sebesar >3 %.

Template LIQ1 – Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* / LCR)

		INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan (T)		Posisi Tanggal Laporan (T-1)		Posisi Tanggal Laporan (T)		Posisi Tanggal Laporan (T-1)	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau *Outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*)
	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		... hari		... hari		... hari		... hari
***High-quality liquid assets* (HQLA)**									
1	Total HQLA		23,125,911		25,395,218		34,811,875		38,606,605
Arus Kas Keluar (*Cash outflows*)									
2	**Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:**	**35,866,125**	**2,099,995**	**38,962,700**	**2,287,820**	**49,577,065**	**2,815,081**	**52,233,998**	**2,978,396**
3	Simpanan/pendanaan stabil	29,732,356	1,486,618	32,169,006	1,608,450	42,852,518	2,142,626	44,900,082	2,245,004
4	Simpanan/pendanaan kurang stabil	6,133,769	613,377	6,793,695	679,369	6,724,547	672,455	7,333,916	733,392
5	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:**	28,218,973	11,520,744			**45,930,112**	**17,332,109**	**46,671,220**	**18,956,412**
6	Simpanan operasional	12,526,320	3,048,646	14,463,201	3,509,681	25,132,065	5,725,811	24,521,121	5,644,410
7	Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	15,692,653	8,472,098	15,245,639	8,736,204	20,798,047	11,606,298	22,150,099	13,312,002
8	Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	-	-	-	-	-	-	-	-
9	**Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)**								
10	**Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:**	**5,836,947**	**1,501,402**	**7,155,717**	**2,768,192**	**6,915,979**	**2,073,552**	**8,747,834**	**3,741,341**
11	Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-			-	-		
	Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-			-	-		
12	Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-			-	-	-	-
13	Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	608,713	297,985	637,604	314,783	1,082,472	323,193	1,342,338	456,009
	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	81,637	81,637	1,164,714	1,164,714	81,637	81,637	1,164,714	1,164,714
14	**Arus kas keluar kontraktual lainnya**	4,044,417	19,601	1,270,880	1,270,880	4,105,819	22,671	2,099,884	2,099,884
15	**Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya**	1,102,180	1,102,180	4,082,519	17,816	1,646,052	1,646,052	4,140,899	20,735
16	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)**		**15,122,141**		**17,301,897**		**22,220,742**		**25,676,148**
Arus kas masuk (*Cash inflows*)									
17	**Pinjaman dengan agunan *secured lending***	**1,163,389**	**-**	**3,975,821**	**-**	**1,496,941**	**-**	**4,921,185**	**-**
18	**Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)**	**3,519,428**	**2,611,224**	**3,844,368**	**2,737,666**	**5,774,131**	**4,415,916**	**5,900,876**	**4,343,593**
19	Arus kas masuk lainnya	-	-			48,038	24,019	32,765	16,383
20	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)**	4,682,816	2,611,224	7,820,189	2,737,666	7,319,110	4,439,935	10,854,825	4,359,975
			Total adjusted value		***Total adjusted value***		***Total adjusted value***		***Total adjusted value***
21	**Total HQLA**		23,125,911		25,395,218		34,811,875		38,606,605
22	**Total arus kas keluar bersih (*net cash outflows*)**		12,510,917		14,564,231		17,780,807		21,316,173
23	***Liquidity Coverage Ratio (%)***		184.85%		174.37%		195.78%		181.11%

Analisis Kualitatif Individual

LCR Bank Individual posisi September 2026 sebesar 184.85% mengalami kenaikan sebesar 10.48% terhadap posisi Triwulan II 2026 yang sebesar 174.37%, dengan rincian sebagai berikut:

a. Total HQLA secara qtq mengalami penurunan sebesar 8.94% / Rp 2.26 Ty. Adapun penurunan tersebut bersumber dari HQLA Level 1 yakni komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.

b. Komponen Net Cash Outflow mengalami penurunan yakni sebesar 14.10% / Rp 2.05 Ty, lebih tinggi dari penurunan HQLA. Penurunan terbesar disebabkan oleh komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, yakni pada Simpanan Non Operasional serta Arus kas keluar lainnya.

c. HQLA Bank Jatim Individu sebelum haircut sebesar Rp 25.05 Ty per September 2026 yang didominasi oleh HQLA Level 1 yakni Penempatan pada Bank Indonesia, Surat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah Pusat & Bank Indonesia.

Analisis Kualitatif Konsolidasian

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank Jatim secara Konsolidasi dengan Bank Anak (Bank NTB Syariah, Bank NTT, Bank Lampung dan Bank Sultra) posisi Triwulan III 2026 sebesar 195.78%, mengalami kenaikan sebesar 14.67% terhadap posisi Triwulan II 2026 yang sebesar 181.11%. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

a. Total HQLA secara qtq mengalami penurunan sebesar 9.83% / Rp 3.79 Ty. Adapun kenaikan tersebut bersumber dari HQLA Level 1 yakni komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.

b. Komponen Net Cash Outflow mengalami penurunan yang lebih tinggi dibandingkan penurunan HQLA secara qtq, yakni sebesar 16.59% / Rp 3.53 Ty. Kenaikan terbesar disebabkan oleh komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, pada Simpanan Non Operasional dan Arus kas keluar lainnya.

c. HQLA Bank Jatim Konsolidasi dengan Bank Anak dengan Bank Anak sebelum haircut sebesar Rp 36.18 Ty per September 2026 yang didominasi oleh HQLA Level 1 yakni Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah Pusat & Bank Indonesia.

Template LIQ2: Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio - NSFR)

	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan (T)					Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (T-1)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa jangka waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa jangka waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
Komponen Pendanaan Stabil yang Tersedia (*Available Stable Funding* - ASF)											
1	Modal:										
2	Modal sesuai POJK KPMM	21,160,068	-	-	95,841	21,255,909	21,527,110	-	-	95,210	21,622,320
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:										
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	45,938,165	1,208,140	273,805	8,749	45,057,854	44,404,256	1,192,884	276,685	9,850	43,589,983
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	1,473,606	10,641,456	708,837	83,455	11,624,964	1,328,836	10,483,162	729,532	85,172	11,372,549
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:										
8	Simpanan operasional	30,889,654	-	-	-	15,444,827	25,586,698	-	-	-	12,793,349
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	362,999	28,531,319	7,376,852	2,245,794	18,198,761	328,676	37,241,757	3,943,959	2,238,457	17,536,383
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung										
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:										
12	NSFR liabilitas derivatif										
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	456,830	3,132,379	1,500,000	3,239,453	3,989,453	395,713	565,642	1,501,561	2,730,645	3,481,426
14	**Total ASF**					115,571,768					110,396,010
Pendanaan Stabil yang Diperlukan (*Required Stable Funding* - RSF)											
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR										
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional										
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga										
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	4,210,498	-	-	421,050	-	3,183,013	-	-	318,301
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	2,089,538	1,578	383,337	697,556	-	2,743,016	1,320	393,061	805,173
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	6,455,862	5,842,931	86,855,109	79,550,214	11,541	6,175,937	5,734,110	88,869,478	81,043,279
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai ATMR untuk Risiko Kredit	-	51,881	56,881	5,758,879	3,797,652	102	35,541	77,281	5,637,400	3,720,721
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	204	2,466	184,313	158,001	-	105	192	104,422	88,907
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai ATMR untuk Risiko Kredit	-	33	459	88,735	57,924	-	86	339	89,272	58,239
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1,596,928	106,113	627,991	1,385,313	-	1,122,578	225,993	642,362	1,220,293
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung										
26	Aset lainnya:										
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas										
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-	-	-	-					
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-					
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*		-	-	-	-					
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	394,878	840,896	221,690	6,561,253	6,561,253	1,104,819	740,001	185,552	5,880,614	7,197,790
32	Rekening Administratif										
33	**Total RSF**					95,556,798					95,691,674
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					120.95%					115.37%

Analisa kualitatif

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank Jatim secara Konsolidasi posisi Triwulan III (September 2026) sebesar 120.95%, naik sebesar 5.58% dibandingkan posisi Triwulan II (Juni 2026) sebesar 115.37%. Kenaikan tersebut disebabkan diantaranya karena adanya peningkatan pada ASF sebesar 4.69% (qtq), sedangkan RSF mengalami penurunan sebesar 0.14% (qtq). NSFR posisi Triwulan III 2026 berada di atas threshold yang ditetapkan regulator yakni minimal sebesar 100%. Kenaikan komponen ASF secara qtq sebesar 4.69% (5.17 Ty), terutama yang disebabkan oleh peningkatan Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar 3.13% (1.72 Ty). kedua, Kenaikan Pendanaan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 10.93% (3.31 Ty).